

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 Malang melalui *Flip Book* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dewi Nur Rohmah, Udik Yudiono, Wahyu Pratiwi

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

dewinurrohmah1993@gmail.com

Abstract: *This classroom action research aims to improve student learning outcomes in Pancasila Education in fourth-grade students at SDN Tanjungrejo 3 Malang through the use of flipbooks and the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This research was motivated by low student learning outcomes caused by boredom with monotonous lecture methods and writing activities. Flipbooks are an engaging medium that plays a role in visualizing learning materials systematically and interactively, making them easier for students to understand. Meanwhile, the PBL model was implemented to encourage students to think critically, actively, and engage in solving real-life problems relevant to their lives. The research was conducted in two cycles, with stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were obtained through observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed a significant increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II, as well as increased student motivation and engagement in the learning process. Thus, the combination of flipbooks and the PBL model has proven effective in improving learning outcomes and creating a meaningful and enjoyable learning environment.*

Key Words: *flipbook; Problem-Based Learning; learning outcomes; learning approach; learning*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang melalui penggunaan media flip book dan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kejenuhan terhadap metode ceramah dan kegiatan menulis yang monoton. Flip book sebagai media yang disusun secara menarik dan berperan dalam memvisualisasikan materi pembelajaran secara sistematis dan interaktif, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Sementara itu, model PBL diterapkan untuk mendorong siswa berpikir kritis, aktif, dan terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, serta peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi media flip book dan model pembelajaran PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Kata kunci: flip book; Problem Based Learning; hasil belajar; pendekatan pembelajaran; pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam menciptakan generasi unggul yang mampu menghadapi tantangan global. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, peran

guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik, bermakna, dan kontekstual menjadi sangat penting. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif serta kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru yang merupakan ujung tombak pendidikan di sekolah memiliki peran besar dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Namun dalam kenyataannya, banyak siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung karena guru masih sering menggunakan metode ceramah dan mencatat, tanpa variasi kegiatan atau media yang menarik. Hal ini membuat siswa kurang semangat belajar dan hasil belajar mereka menjadi rendah.

Menurut Abidin (2016), pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan tidak bervariasi akan membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Hal ini bisa memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Agar pembelajaran lebih menarik dan hasil belajar siswa meningkat, guru perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah Problem Based Learning (PBL). Model PBL membuat siswa belajar dengan cara memecahkan masalah yang ada di sekitar mereka. Menurut Hmelo-Silver (2004), PBL dapat membantu siswa belajar berpikir kritis, bekerja sama, dan lebih memahami materi karena mereka langsung terlibat dalam proses pemecahan masalah.

Selain model, guru juga bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah flip book. Flip book adalah buku cetak bergambar yang bisa dibalik halamannya dan menyajikan materi dengan cara yang lebih visual dan menyenangkan. Menurut Salsabila dkk. (2023), media flip book membantu siswa lebih mudah memahami materi karena tampilannya menarik dan tidak membosankan. Juliani & Ibrahim (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan flip book dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memudahkan mereka memahami isi pelajaran.

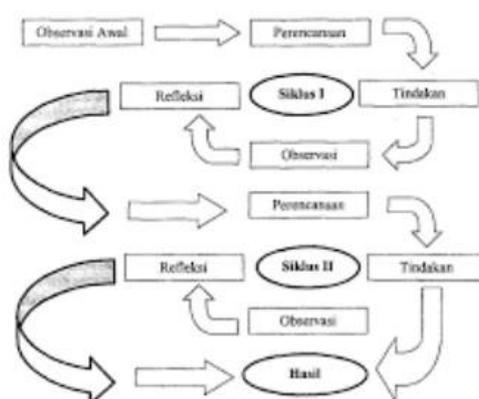
Pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu disampaikan dengan cara yang membuat siswa terlibat langsung, bukan hanya sekadar mendengar atau mencatat. Karena itu, gabungan antara model Problem Based Learning dan media flip book diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif, berpikir mandiri, dan memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang Melalui Flip Book dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila."

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media flip book dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian dilakukan di SDN Tanjungrejo 3 Malang, khususnya pada siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki

dan 15 siswa perempuan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang telah dimodifikasi. Model ini terdiri atas empat tahapan utama yang dilakukan secara siklikal, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Asroiri, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dengan urutan pelaksanaan: pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Peneliti melakukan langkah awal dengan mengadakan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas. Selanjutnya, dua siklus pembelajaran dilaksanakan, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum pelaksanaan siklus, dilakukan pra-siklus untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ceramah dan menulis yang dominan menyebabkan kebosanan pada siswa serta hasil belajar yang belum optimal.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah flipbook berbentuk Waterfall Card, yang dipadukan dengan langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL). Sintaks PBL yang diterapkan meliputi: orientasi pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan refleksi yang mendeskripsikan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Data kuantitatif berupa nilai tes dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar klasikal. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai minimal 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran mengacu pada Modul Ajar Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka yang telah disusun oleh peneliti, dengan topik utama “Nilai Gotong Royong dalam Kehidupan Sehari-hari” dan tujuan pembelajaran yang selaras dengan capaian Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek gotong royong, bernalar kritis, dan mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi gotong royong, melalui penerapan media flipbook dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berikut disajikan hasil temuan dan pembahasannya berdasarkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dan ketuntasan nilai siswa.

1. Ketercapaian Hasil Belajar Berdasarkan Tujuan Pembelajaran

Ketercapaian hasil belajar siswa dianalisis dari empat indikator utama yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran. Hasil observasi ketercapaian indikator pada masing-masing siklus ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Indikator Ketercapaian Hasil Belajar pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

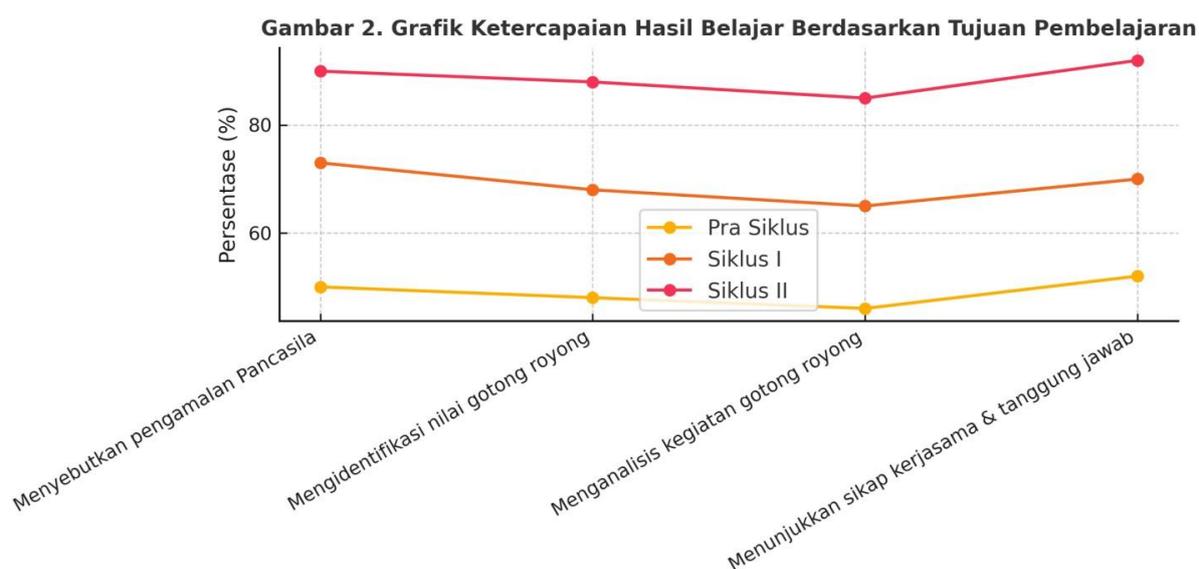
No	Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Menyebutkan pengamalan Pancasila tentang perilaku gotong royong	50%	73%	90%
2	Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan gotong royong	48%	68%	88%
3	Menganalisis penerapan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat	46%	65%	85%
4	Menunjukkan sikap menghargai pendapat & bekerjasama saat presentasi	52%	70%	92%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa semua indikator mengalami peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus II. Indikator pertama, yaitu kemampuan menyebutkan pengamalan Pancasila melalui perilaku gotong royong, meningkat dari 50% menjadi 90%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa siswa mulai memahami konsep gotong royong dalam

konteks nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti pembelajaran menggunakan flipbook dan pendekatan Problem Based Learning (PBL).

Peningkatan juga terjadi pada indikator keterampilan sosial seperti menghargai pendapat dan bekerja sama, yang mencapai 92% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan aktivitas kelompok dalam model PBL mendorong siswa untuk terlibat aktif, baik secara kognitif maupun sikap.

Gambar 2. Grafik Ketercapaian Hasil Belajar Berdasarkan Tujuan Pembelajaran



2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa juga dianalisis berdasarkan hasil tes akhir pada setiap siklus. Ketuntasan diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu tuntas dan tidak tuntas, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 .

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	9 (34,6%)	22 (84,6%)	26 (100%)
2	Tidak Tuntas	17 (65,4%)	4 (15,4%)	0 (0%)
	Rata-rata	66,38%	74,31%	82,15%
	Maksimum	74	84	94
	Minimum	55	65	75

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang nyata pada setiap siklus. Pada pra-siklus, hanya 9 dari 26 siswa yang mencapai nilai tuntas. Setelah diterapkan

tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 orang. Peningkatan ini terus berlanjut hingga siklus II, di mana seluruh siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peningkatan ketuntasan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan, yaitu penggunaan media flipbook dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, baik dalam memahami isi materi maupun dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

3. Pembahasan Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flipbook mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan visual yang menarik dan informatif. Sementara itu, model Problem Based Learning mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata, mendiskusikan solusi, serta mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hmelo-Silver (2004) yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan eksploratif. Demikian pula, menurut Salsabila dkk. (2023), flipbook yang dirancang sesuai dengan materi pembelajaran terbukti meningkatkan daya serap siswa terhadap pelajaran.

Dengan demikian, kombinasi media dan model pembelajaran ini terbukti mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta mendorong peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media flipbook dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 3 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa pada setiap siklus, yaitu dari 66,38 pada pra-siklus menjadi 74,31 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 82,15 pada siklus II. Seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar pada akhir siklus, yang mencerminkan keberhasilan tindakan yang dilakukan. Selain itu, ketercapaian tujuan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penerapan media flipbook terbukti memudahkan siswa dalam memahami isi materi melalui visualisasi yang menarik, sementara pendekatan Problem Based Learning mampu mendorong

keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, kombinasi media dan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryati, M. H., & Purnamasari, N. L. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Flip Book terhadap Gaya Belajar Visual Siswa. *JOEICT*, 3(1), 22–29.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Elementary School Education Journal*, 7(1).
- Mursidi, Adhe Putri, Prananto, Irfan wahyu, Setyawati, Risha. (2022). Pengembangan Flipnook Interaktif untuk Siswa Kelas V Sekolah dasar Materi Siklus Air. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1-16
- Salsabila, A., Safitri, N., & Suchyadi, Y. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Menggunakan Flipbook pada Subtema Daerah Tempat Tinggalku. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 9(4), 2305–2317.
- Sari, S. A., & Supriatna, N. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 123–130.
- Shell, A. (2023). Pengembangan Media Flipbook untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1–23.
- Susanti, E. (2020). Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 35–42.
- Wibowo, Mia Haryati, Purnamasari, Nurna Listya. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Flipbook terhadap Gaya Belajar Visual siswa Kelas X TKI SMKN 1 Boyolangu. *Jurnal of Education and Information Communication Technology*, 3(1). 22-29